

Hasil penelitian berikutnya menurut Irdawati (2007) juga menyimpulkan hasil yang sama, bahwa pola pengeluaran terdiri dari pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil rata-rata pengeluaran pangan rumah tangga per bulan sebesar 69,34 persen dari total pengeluaran dan pengeluaran non pangan per bulan sebesar 30,66 persen dari total pengeluaran. Hal ini menunjukkan kebutuhan pangan menjadi prioritas utama.

Hasil penelitian lainnya menurut Martianto (1995) menyimpulkan bahwa peningkatan pendapatan bagi kelompok berpendapatan rendah akan meningkatkan pengeluaran untuk pangan pokok, sebaliknya bagi kelompok berpendapatan tinggi pengeluaran untuk makanan pokok menurun. Selain bertambah beragam antar kelompok pangan, peningkatan pendapatan juga meningkatkan keragaman dalam masing-masing kelompok komoditas pangan. Dalam penelitian lanjutan, secara nasional permintaan pangan hewani khususnya ikan diperkirakan lebih besar dibandingkan proyeksi ketersediaan pangan kelebihan permintaan diperkirakan sebesar 9 persen. Sedangkan permintaan daging ternak dan unggas serta telur ayam diperkirakan dapat dipenuhi dari ketersediaan nasional.

Pada kajian penelitian terdahulu ini terdapat beberapa penelitian yang belum banyak dilakukan oleh peneliti lainnya. Pada beberapa penelitian ini, beberapa diantaranya menggunakan model analisis yang berbeda yaitu model AIDS (*Almost Ideal Demand System*) dimana pada model permintaan ini dapat menangkap keputusan konsumen dalam menentukan seperangkat komoditas secara bersama-sama, sehingga hubungan silang dua arah antara dua komoditas atau lebih dapat ditentukan. Sedangkan pada penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang

mempengaruhi permintaan menggunakan model *Seemingly Unrelated Regression* yang dianalisis secara serempak keempat sistem persamaan permintaan yang berbeda untuk memperoleh estimasi yang efisien dengan mengkombinasikan informasi pada persamaan yang berbeda serta mendapatkan standar error yang lebih rendah dibandingkan menggunakan model *Ordinary Least Square*.

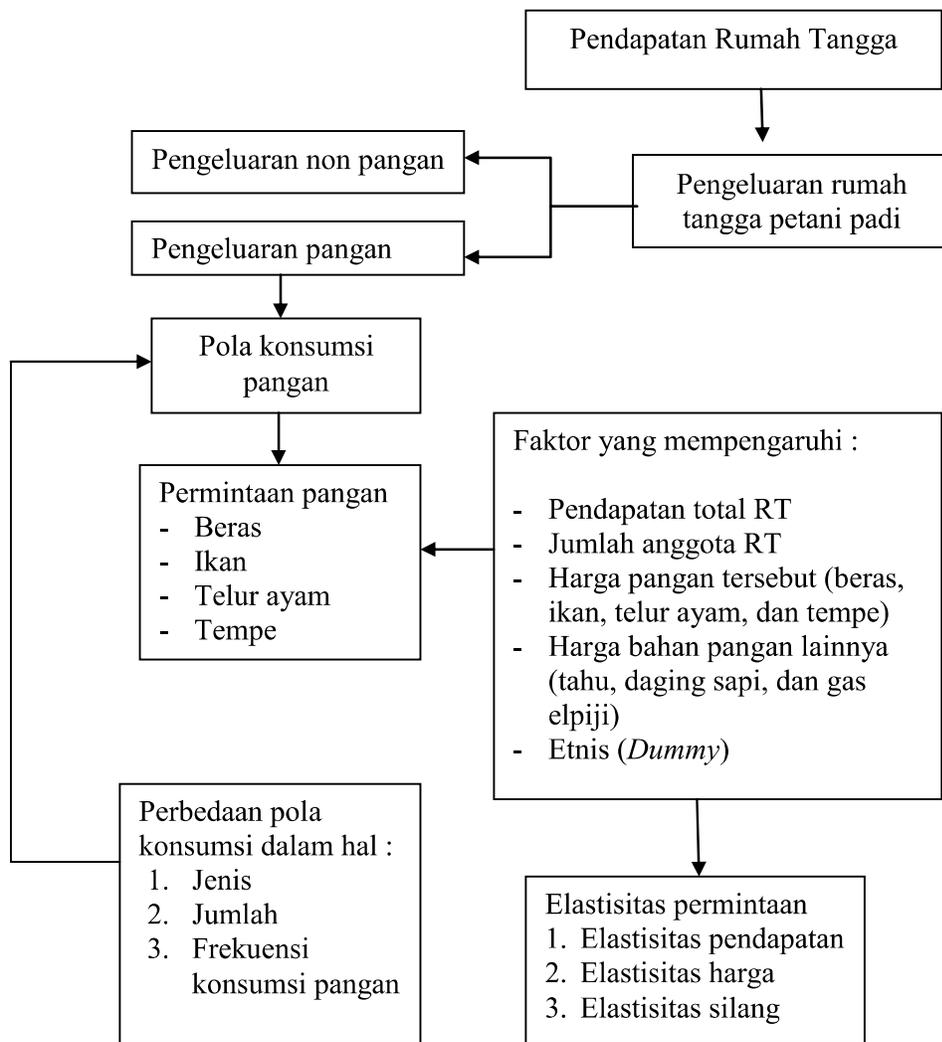
B. Kerangka Pemikiran

Kabupaten Lampung Tengah merupakan sentra produksi padi di Provinsi Lampung dan memiliki produksi yang paling tinggi dibandingkan kabupaten lainnya di Provinsi Lampung. Disamping itu, Kabupaten Lampung Tengah memiliki tingkat permintaan pangan yang cukup tinggi, terutama beras dan lauk pauknya adalah ikan, telur ayam, dan tempe. Dalam upaya memenuhi konsumsi pangan, maka akan mempengaruhi pola konsumsi pangan penduduk di Kabupaten Lampung Tengah.

Besarnya pendapatan akan mempengaruhi pola pengeluaran petani yang terdiri atas pengeluaran pangan dan pengeluaran nonpangan. Sehingga pada tingkat pendapatan tertentu, suatu rumah tangga akan mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kedua kebutuhan tersebut. Besaran pendapatan yang dibelanjakan untuk pangan dari suatu rumah tangga dapat digunakan sebagai petunjuk tingkat kesejahteraan rumah tangga tersebut. Dengan kata lain, semakin tinggi pengeluaran untuk pangan, menunjukkan semakin kurang sejahtera rumah tangga yang bersangkutan dan begitu pula sebaliknya. Pengeluaran pangan akan berpengaruh terhadap pola konsumsi pangan yang dibedakan berdasarkan hal (a) jenis, (b) jumlah dan, (c) frekuensi konsumsi pangan.

Pola konsumsi pangan adalah susunan makanan yang mencakup jenis dan jumlah bahan makanan rata-rata per orang per hari yang umum dikonsumsi atau dimakan penduduk dalam jangka waktu tertentu. Konsumsi pangan pokok di Kabupaten Lampung Tengah didominasi oleh kelompok pangan pokok yaitu beras, sedangkan kelompok makanan lauk-pauk didominasi oleh ikan, tempe, dan telur ayam.

Suatu komoditi dikonsumsi oleh masyarakat atau konsumen untuk memuaskan keinginan atau kebutuhannya. Oleh karena itu, terbentuklah permintaan suatu barang atau komoditi. Jenis pangan yang paling banyak dikonsumsi mempengaruhi besarnya permintaan pangan itu sendiri yang terdiri dari (a) beras, (b) ikan, (c) telur ayam, dan (d) tempe. Hal ini memberikan dampak terhadap permintaan bahan pokok pangan yang cukup tinggi serta perbedaan konsumsi rumah tangga. Permintaan pangan pada konsumen rumah tangga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu (1) harga pangan yang dikonsumsi, (2) harga barang lain yang merupakan alternatif substitusi maupun komplementer, (3) tingkat pendapatan rumah tangga, (4) etnis, dan (5) jumlah anggota rumah tangga. Oleh karena itu, permintaan pangan dalam hal ini jenis pangan beras, ikan, telur ayam, dan tempe akan diteliti untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan serta besarnya pengaruh variabel-variabel yang diteliti, kemudian dilanjutkan dengan meneliti besarnya elastisitas permintaan untuk setiap jenis pangan tersebut. Kerangka pemikiran tersebut di atas dapat disusun melalui paradigma penelitian pada Gambar 6.



Keterangan :
 → = dianalisis

Gambar 6. Kerangka pemikiran analisis permintaan pangan oleh konsumen rumah tangga petani padi sawah di Kabupaten Lampung Tengah.

C. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- (1) Diduga permintaan pangan (beras, ikan, telur ayam, dan tempe) di Kabupaten Lampung Tengah dipengaruhi oleh pendapatan rumah tangga, harga pangan tersebut (beras, ikan, telur ayam, dan tempe), harga pangan lainnya (tahu, daging sapi, dan gas elpiji), jumlah anggota keluarga dan etnis.
- (2) Diduga permintaan pangan di Kabupaten Lampung Tengah bersifat inelastis.

III. METODE PENELITIAN

A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep adalah unsur penelitian yang terpenting dan merupakan definisi yang sering dipakai oleh para peneliti untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial atau fenomena alami, sedangkan definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur.

Variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan dan diukur sebagai berikut:

- 1) **Pangan** adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air baik yang diolah maupun yang tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia. Pangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis pangan pokok yaitu beras, dan lauk-pauk diantaranya adalah ikan, tempe dan telur ayam.
- 2) **Pendapatan rumah tangga** yaitu jumlah seluruh pendapatan rumah tangga selama satu tahun yang berasal dari usahatani dan luar usahatani, termasuk pendapatan non kerja yaitu pendapatan berupa sewa atau bunga dari aset dan tabungan dan dari sumber lain seperti kiriman dan bantuan, diukur dalam rupiah per tahun.

- 3) **Pengeluaran rumah tangga** adalah jumlah rupiah yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang terdiri dari pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan, diukur dalam satuan rupiah per bulan.
- 4) **Pengeluaran pangan** adalah besarnya uang atau barang yang dikeluarkan, yang dinilai dengan uang untuk konsumsi rumah tangga, meliputi pangan pokok, lauk-pauk, kacang-kacangan, dan olahannya, sayuran, buah-buahan, makanan jajanan, sumber lemak, minuman, rokok, serta lain-lain yang diukur dalam satuan rupiah per bulan.
- 5) **Pangsa Pengeluaran Pangan** adalah besarnya jumlah pengeluaran rumah tangga untuk belanja pangan dari jumlah total pengeluaran rumah tangga (pangan dan non-pangan) yang diukur dalam persentase.
- 6) **Pola konsumsi pangan** adalah gambaran mengenai jumlah, jenis, dan frekuensi bahan makanan atau non makanan yang dikonsumsi yang merupakan ciri khas pada suatu kelompok masyarakat tertentu. Pola konsumsi pangan dalam penelitian ini diantaranya adalah beras, ikan, telur ayam, dan tempe.
- 7) **Jenis konsumsi pangan** adalah jenis-jenis bahan pangan yang dikonsumsi oleh seluruh anggota rumah tangga dalam waktu sebulan. Jenis konsumsi pangan dalam penelitian ini adalah beras, ikan, telur ayam, dan tempe.
- 8) **Jumlah konsumsi pangan** adalah besarnya pangan yang dikonsumsi oleh seluruh anggota rumah tangga dalam waktu sebulan, dan diukur dalam

kilogram. Jumlah konsumsi pangan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah jenis pangan beras, ikan, tempe, dan telur ayam.

- 9) **Frekuensi konsumsi pangan** adalah intensitas konsumsi pangan oleh konsumen rumah tangga petani padi untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam jangka waktu sebulan. Frekuensi konsumsi pangan dalam penelitian ini dibedakan atas beras, ikan, telur ayam, dan tempe.
- 10) **Permintaan pangan** adalah jumlah pangan pokok dan pangan bukan pokok yang diminta oleh rumah tangga responden dalam waktu satu bulan yang diperoleh dengan cara membeli maupun produksi sendiri, diukur dalam satuan kilogram per bulan. Pangan yang dimaksud adalah beras, ikan, telur ayam, dan tempe.
- 11) **Permintaan beras** adalah jumlah beras yang diminta oleh rumah tangga responden dalam waktu sebulan yang diperoleh dengan produksi sendiri, diukur dalam satuan kilogram per bulan.
- 12) **Permintaan ikan** adalah jumlah ikan yang diminta oleh rumah tangga responden dalam waktu sebulan yang diperoleh dengan cara membeli maupun produksi sendiri, diukur dalam satuan kilogram per bulan.
- 13) **Permintaan telur ayam** adalah jumlah telur ayam yang diminta oleh rumah tangga responden dalam waktu sebulan yang diperoleh dengan cara membeli maupun produksi sendiri, diukur dalam satuan kilogram per bulan.

- 14) **Permintaan tempe** adalah jumlah tempe yang diminta oleh rumah tangga responden dalam waktu sebulan yang diperoleh dengan cara membeli maupun produksi sendiri, diukur dalam satuan kilogram per bulan.
- 15) **Jumlah anggota rumah tangga** adalah jumlah anggota dalam rumah tangga yang menjadi satu tanggungan. Besarnya anggota rumah tangga diukur dalam satuan jiwa.
- 16) **Harga pangan** adalah harga dari komoditas pangan tertentu yang dalam hal ini adalah harga beras, harga ikan, harga telur ayam, dan harga tempe yang diukur dalam satuan rupiah per kilogram.
- 17) **Harga bahan pangan lainnya** adalah harga dari komoditas pangan tertentu yang memiliki kaitan penggunaan antara satu barang dengan barang lainnya. Harga bahan pangan lain dalam penelitian ini adalah ubi jalar, tahu, daging ayam, daging sapi, dan gas elpiji. Harga komoditas pangan lainnya tersebut memiliki sifat sebagai barang pengganti dan barang pelengkap, dan diukur dalam satuan rupiah per kilogram.
- 18) **Etnis** adalah suku bangsa yang dimiliki oleh responden dan diukur dengan variabel dummy, yaitu suku Bali diberi skor 1 dan yang bukan suku Bali (suku Jawa dan Lampung) diberi skor 0.
- 19) **Elastisitas permintaan** adalah ukuran kuantitatif yang menunjukkan sampai dimana besarnya pengaruh perubahan harga terhadap perubahan permintaan serta pengaruh perubahan lain seperti pendapatan.

- 20) **Elastisitas harga** adalah ukuran kepekaan perubahan jumlah komoditas yang diminta terhadap perubahan harga komoditas tersebut dengan asumsi *ceteris paribus*.
- 21) **Elastisitas pendapatan** adalah perubahan proporsional dalam konsumsi suatu barang dibagi dengan perubahan proporsional penghasilan konsumen.
- 22) **Elastisitas silang** adalah koefisien yang menunjukkan besarnya perubahan permintaan suatu komoditas apabila terjadi perubahan harga komoditas lain.

B. Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilakukan di Kabupaten Lampung Tengah. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*). Sebagai pertimbangan, Kabupaten Lampung Tengah merupakan sentra produksi padi di Provinsi Lampung. Pada tahun 2009 produksi padi di kabupaten ini adalah 608.294 ton atau 22,75% dari produksi di Provinsi Lampung (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2010)

Dari Kabupaten Lampung Tengah diambil dua kecamatan secara disengaja (*purposive*) dengan pertimbangan sebagai sentra produksi padi di Lampung. Berdasarkan kriteria tersebut Kecamatan Terbanggi Besar dan Seputih Raman terpilih untuk lokasi penelitian. Dengan pertimbangan yang sama, dari masing-masing kecamatan kemudian diambil 2 desa yang merupakan sentra produksi padi di kecamatan tersebut. Kecamatan Terbanggi Besar terpilih Desa Karang Endah dan Desa Terbanggi Besar 1 sedangkan untuk Kecamatan Seputih Raman terpilih Desa Rama Murti dan Rama Gunawan. Perkembangan produksi dan

produktivitas padi sawah menurut kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah berdasarkan kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2009.

No	Kecamatan	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Padang Ratu	4.952	24.652	4,98
2	Anak Ratu Aji	2.781	18.250	6,56
3	Selagai Lingga	7.517	40.361	5,37
4	Pubian	5.934	29.349	4,95
5	Anak Tuha	4.131	22.833	5,53
6	Kalirejo	1.897	12.214	6,44
7	Sendang Agung	2.847	17.824	6,26
8	Bangun Rejo	3.286	19.257	5,86
9	Gunung Sugih	5.649	33.177	5,87
10	Bekri	3.694	17.270	4,68
11	Bumi Ratu Nuban	4.134	29.121	7,04
12	Trimurjo	7.690	51.760	6,73
13	Punggur	5.947	38.417	6,46
14	Kota Gajah	4.249	26.586	6,26
15	Seputih Raman	7.327	47.187	6,44
16	Terbanggi Besar	5.699	37.743	6,62
17	Seputih Agung	5.553	26.370	4,75
18	Way Pangubuan	1.925	9.840	5,11
19	Terusan Nunyai	825	3.721	4,51
20	Seputih Mataram	5.814	32.110	5,52
21	Bandar Mataram	3.182	12.192	3,83
22	Seputih Banyak	7.965	37.347	4,69
23	Way Seputih	2.694	8.067	2,99
24	Rumbia	3.696	10.740	2,91
25	Bumi Nabung	2.867	10.658	3,72
26	Putra Rumbia	6.213	22.284	3,59
27	Seputih Surabaya	5.774	22.819	3,95
28	Bandar Surabaya	3.716	14.362	3,86
Jumlah		127.958	676.511	5,29

Sumber : Lampung Tengah dalam Angka, 2010.

Sampel dalam penelitian ini adalah rumah tangga petani padi. Responden adalah ibu rumah tangga atau anggota keluarga lain yang mengkonsumsi pangan yang

bersedia diwawancarai dengan panduan kuesioner. Populasi rumah tangga petani dalam penelitian ini adalah 2.488 petani padi yaitu dari Desa Karang Endah 679 petani dan Desa Terbanggi Besar 1.507 petani, sedang dari Desa Rama Murti adalah 663 dan Desa Rama Gunawan 639 petani. Penentuan jumlah sampel petani padi digunakan rumus Slovin (Umar, 2000 dalam Prasmatiwi, 2011).

Adapun rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e^2 = Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolelir

Berdasarkan rumus Slovin diatas dengan menggunakan 10% derajat kesalahan maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 96 petani. Jumlah petani sampel per desa diambil dengan metode *proportional random sampling*. Perincian jumlah responden petani padi dari masing-masing desa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Dimana:

n_i = Jumlah sampel desa ke- i

N_i = Jumlah petani desa ke- i

N = Jumlah populasi petani padi

Dari rumus tersebut maka jumlah sampel Desa Karang Endah 26 petani dan Desa Terbanggi Besar 1 adalah 20 petani, sedang dari Desa Rama Murti adalah 26 petani dan Desa Rama Gunawan 25 petani. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2011 sampai dengan bulan Agustus 2011.

C. Metode Pengumpulan Data dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan tiga macam teknik dalam mengumpulkan data, yaitu (1) wawancara, yaitu pengumpulan data dengan cara meminta keterangan melalui daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, (2) observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian dan (3) pencatatan yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat data yang telah ada pada dinas dan instansi terkait dengan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer berupa data yang diambil langsung dari petani dengan menggunakan kuesioner serta data sekunder berupa data yang diambil dari berbagai dinas/instansi seperti Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura, kantor Badan Pusat Statistik, kantor Kecamatan, kantor Desa serta data-data berupa literatur-literatur (buku, catatan, laporan) terkait penelitian ini.

D. Metode analisis Data

Untuk menjawab tujuan 1 yaitu menganalisis pola konsumsi pangan digunakan analisis deskriptif dengan tabulasi. Untuk menjawab tujuan 2 faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pangan digunakan Model *Seemingly Unrelated Regression* (SUR). Sedangkan untuk menjawab tujuan 3 yaitu elastisitas permintaan yang ditunjukkan dari nilai koefisien hasil analisis regresi pada setiap sistem permintaan, hal ini dikarenakan nilai koefisien hasil regresi tersebut menunjukkan nilai elastisitas pada setiap variabel (elastisitas harga, elastisitas pendapatan, dan elastisitas silang).

1. Analisis deskriptif pola konsumsi pangan tingkat rumah tangga petani padi sawah

Tujuan pertama penelitian ini, mengenai pola konsumsi pangan oleh rumah tangga petani padi di Kabupaten Lampung Tengah yang akan dianalisis secara deskriptif dengan tabulasi. Pola konsumsi pangan akan dilihat berdasarkan jenis pangan yang dikonsumsi, jumlah pangan, dan frekuensi konsumsi pangan tersebut dalam satu bulan.

2. Analisis permintaan pangan (beras, ikan, telur ayam, dan tempe) tingkat rumah tangga petani padi.

Untuk menjawab tujuan 2 dan hipotesis 1 yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pangan tingkat rumah tangga petani padi maka digunakan alat analisis model *Seemingly Unrelated Regression* (SUR).

Seemingly Unrelated Regressions (SUR) adalah model regresi yang mirip dengan model regresi *Ordinary Least Square* (OLS) namun dalam model SUR memiliki karakteristik utama yaitu adanya korelasi antar galat persamaan. Ada dua tujuan penggunaan analisis SUR yaitu (1) memperoleh estimasi yang efisien dengan mengkombinasikan informasi pada persamaan yang berbeda serta (2) menguji restriksi yang melibatkan parameter pada persamaan yang berbeda.

Model *Seemingly Unrelated Regression* (SUR) yaitu dengan menganalisis secara serentak persamaan 1 (permintaan beras), persamaan 2 (permintaan ikan), persamaan 3 (permintaan telur ayam), dan persamaan 4 (permintaan tempe).

Adapun model analisisnya sebagai berikut:

Model persamaan 1

$$\begin{aligned} \text{LnYBR} &= \ln \alpha_{1t} + \beta_{11} \ln \text{PDTK} + \beta_{12} \ln \text{JAR} + \beta_{13} \ln \text{UMUR} + \beta_{14} \ln \text{HBR} \\ &+ \beta_{15} \ln \text{HIK} + \beta_{16} \ln \text{HTLR} + \beta_{17} \ln \text{HTE} + \beta_{18} \ln \text{HUBJ} + \delta_{11} D \\ &+ U \end{aligned}$$

Model persamaan 2

$$\begin{aligned} \text{LnYIK} &= \ln \alpha_{2t} + \beta_{21} \ln \text{PDTK} + \beta_{22} \ln \text{JAR} + \beta_{23} \ln \text{HIK} + \beta_{24} \ln \text{HTLR} + \\ &\beta_{25} \ln \text{HTE} + \beta_{26} \ln \text{HBR} + \beta_{27} \ln \text{HGE} + \delta_{21} D + U \end{aligned}$$

Model persamaan 3

$$\begin{aligned} \text{LnYTTLR} &= \ln \alpha_{3t} + \beta_{31} \ln \text{PDTK} + \beta_{32} \ln \text{JAR} + \beta_{33} \ln \text{PDDK} + \beta_{34} \ln \text{HTLR} \\ &+ \beta_{35} \ln \text{HIK} + \beta_{36} \ln \text{HTE} + \beta_{37} \ln \text{HBR} + \beta_{38} \ln \text{HAYM} + \\ &\beta_{39} \ln \text{HDGSP} + \beta_{40} \ln \text{HGE} + \delta_{31} D + U \end{aligned}$$

Model persamaan 4

$$\begin{aligned} \text{LnYTE} &= \ln \alpha_{4t} + \beta_{41} \ln \text{PDTK} + \beta_{42} \ln \text{JAR} + \beta_{43} \ln \text{UMUR} + \beta_{44} \ln \text{HTE} \\ &+ \beta_{45} \ln \text{HTH} + \beta_{46} \ln \text{HIK} + \beta_{47} \ln \text{HTLR} + \beta_{48} \ln \text{HBR} + U \end{aligned}$$

Dimana :

YBR	: Jumlah permintaan beras(kg/bulan)
YIK	: Jumlah permintaan ikan (kg/bulan)
YTTLR	: Jumlah permintaan telur ayam (kg/bulan)
YTE	: Jumlah permintaan tempe (kg/bulan)
α	: Intersept
$\beta_{\mu i}$: Koefisien regresi parameter yang ditaksir (i= 1 s/d 10)
$\delta_{\mu i}$: Koefisien <i>variabel dummy</i> (parameter yang ditaksir)
PDTK	: Pendapatan total rumah tangga (Rp/bulan)
JAR	: Jumlah anggota rumah tangga (jiwa)
UMUR	: Umur istri (tahun)
PDDK	: Pendidikan istri (tahun)
HBR	: Harga beras (Rp/kg)
HIK	: Harga ikan (Rp/kg)
HTLR	: Harga telur ayam (Rp/kg)
HTE	: Harga tempe (Rp/kg)
HTH	: Harga tahu (Rp/kg)
HAYM	: Harga daging ayam (Rp/kg)
HDGSP	: Harga daging sapi (Rp/kg)
HGE	: Harga gas elpiji (Rp/kg)

DUM : Dummy (etnis)
Skor 0 untuk etnis luar Bali (Lampung dan Jawa)
Skor 1 untuk etnis Bali
U : *error term*

Model persamaan (1), (2), (3), dan (4) merupakan model regresi *Seemingly Unrelated Regression*. Keempat persamaan tersebut jika dianalisis secara sendiri-sendiri akan menghasilkan estimasi yang tidak efisien karena standar error estimatornya bias dan tidak konsisten. Hal ini karena model persamaan tersebut pada variabel Y atau dependent variabel dipengaruhi oleh regresor atau variabel independent yang sama sehingga keempat model terdapat korelasi antar error pada keempat persamaan tersebut. Model regresi yang tepat untuk kasus tersebut adalah *Seemingly Unrelated Regressions (SUR)*.

a. Uji terhadap penduga parameter (*t test*)

Pengujian Hipotesis tujuan kedua yaitu mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel independent terhadap variabel dependent digunakan uji-t seperti pengujian uji t pada persamaan.

Kaidah pengujiannya sebagai berikut :

$H_0 : b_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent

$H_0 : b_i \neq 0$, artinya ada pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.

b. Uji ketepatan model

1) Uji F (*over all test*)

Untuk mengetahui pengaruh semua variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen digunakan uji-F.

Hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0 : b_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent

$H_a : \text{salah satu } b_i \neq 0$, artinya ada pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.

2) Uji R^2 (koefisien determinasi)

Uji R^2 digunakan untuk mengetahui ketepatan model yang digunakan yang dinyatakan berapa persen variabel dependent dijelaskan variabel-variabel independent yang dimasukkan kedalam model regresi.

3. Analisis Elastisitas Permintaan Pangan

Untuk menjawab tujuan 3 dan hipotesis 2 yaitu untuk menganalisis besarnya nilai elastisitas permintaan, harga, pendapatan dan silang yaitu dengan melihat nilai koefisien regresi dari hasil regresi tersebut. Dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Elastisitas harga

Perhitungan elastisitas harga bertujuan untuk mengetahui besarnya nilai elastisitas harga terhadap permintaan pangan.

Kaidah pengujiannya adalah :

$E_d > 1$: permintaan terhadap pangan dikatakan elastis

$E_d < 1$: permintaan terhadap pangan dikatakan tidak elastis

b. Elastisitas pendapatan

Tujuan perhitungan elastisitas pendapatan adalah untuk mengetahui besarnya nilai elastisitas pendapatan terhadap permintaan pangan

Kaidah pengujiannya adalah :

$E_i < 0$: barang inferior

$E_i > 0$: barang normal

$E_i = 0$: barang netral

$E_i > 1$: barang superior

c. Elastisitas silang

Perhitungan elastisitas silang bertujuan untuk mengetahui besarnya nilai elastisitas silang terhadap permintaan pangan.

Kaidah pengujiannya :

$E_s > 0$: barang substitusi

$E_s < 0$: barang komplementer

$E_s = 0$: barang normal

IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Umum Kabupaten Lampung Tengah

1. Geografi

Kabupaten Lampung Tengah meliputi areal daratan seluas 4.789,82 km² dan terletak pada bagian tengah Provinsi Lampung yang berbatasan dengan :

- a) Sebelah Utara dengan Kabupaten Tulang Bawang dan Lampung Utara
- b) Sebelah Selatan dengan Kabupaten Pesawaran
- c) Sebelah Timur dengan Kabupaten Lampung Timur dan Kota Metro
- d) Sebelah Barat dengan Kabupaten Tanggamus dan Lampung Barat.

Ibukota Lampung Tengah adalah Gunung Sugih. Secara geografis Kabupaten Lampung Tengah terletak pada kedudukan garis Bujur, yaitu 104⁰ 35' Bujur Timur – 105⁰ 50' Bujur Timur dan garis Lintang, yaitu 4⁰ 30' Lintang Selatan dan 4⁰ 15' Lintang Selatan.

2. Topografi

Kabupaten Lampung Tengah dapat dibagi lima unit topografi, yakni daerah bertopografi berbukit sampai bergunung, daerah bertopografi berombak sampai bergelombang, daerah dataran aluvial, daerah rawa pasang surut, dan daerah *river basin*.

Topografi berbukit dan bergunung terdapat pada Kecamatan Padang Ratu dengan ketinggian rata-rata 1.600 m dpl. Daerah bertopografi berombak sampai bergelombang mempunyai ciri-ciri khusus, yaitu terdapatnya bukit-bukit rendah yang dikelilingi dataran-dataran sempit, dengan kemiringan antara 8 % sampai 15 %, dan ketinggian antara 300 m sampai 500 m dari permukaan air laut. Jenis tanaman yang dapat tumbuh di daerah ini adalah tanaman perkebunan, kopi, cengkeh, lada serta tanaman pangan seperti padi, jagung, kacang-kacangan, dan sayur-sayuran.

Daerah dataran aluvial sangat luas, meliputi Lampung Tengah sampai mendekati pantai timur, juga merupakan bagian hilir dari sungai-sungai besar seperti Sungai Way Seputih dan Way Pengubuan. Ketinggian daerah ini berkisar antara 25 meter sampai 75 meter dari permukaan laut, dan dengan kemiringan 0 % sampai dengan 3 %. Daerah Rawa Pasang Surut terletak di sepanjang Pantai Timur Kabupaten Lampung Tengah. Daerah Lampung Tengah terdapat dua dari lima DAS di Provinsi Lampung, yaitu Sungai Way Seputih dan Sungai Way Sekampung. Sungai Way Seputih memiliki panjang seluruh sungai 965 km, luas sungai 7.550 km² dan jumlah cabang-cabang sungai 14 buah, sedangkan Sungai Way Sekampung memiliki panjang seluruh sungai 623 km, luas sungai 5.675 km² dan jumlah cabang-cabang sungai 12 buah.

3. Klimatologi

Pada umumnya klimatologi Kabupaten Lampung Tengah adalah sama dengan klimatologi Daerah Provinsi Lampung, yaitu :

(a) Arus angin

Kabupaten Lampung Tengah terletak di bawah garis khatulistiwa 5^0 Lintang Selatan beriklim Tropis – *humid* dengan angin laut yang bertiup dari samudera Indonesia dengan arah angin setiap tahunnya yaitu :

- i) Pada bulan November – Maret angin bertiup dari arah Barat dan Barat Laut.
- ii) Pada bulan Juli – Agustus angin bertiup dari arah Timur dan Tenggara. Kecepatan angin rata-rata 5,83 km/jam.

(b) Temperatur dan Kelembaban Udara

Pada daerah dataran dengan ketinggian 30 – 60 meter, temperatur udara rata-rata berkisar antara 26^0 C – 28^0 C. Temperatur maksimum yang sangat jarang dialami adalah 33^0 C dan juga temperatur minimum 22^0 C. Rata-rata kelembaban udara sekitar 80 % - 88 % dan ternyata akan lebih tinggi pada tempat yang lebih tinggi.

4. Administrasi Pemerintahan

Kabupaten Lampung Tengah sampai dengan tahun 2009 ini secara administratif dibagi menjadi 28 kecamatan serta 288 kampung/kelurahan. Penyebaran luas wilayah dan jumlah kampung di Kabupaten Lampung Tengah dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penyebaran luas, jumlah Kecamatan dan Kampung di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2009

No	Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah Kampung
1	Padang Ratu	204,44	14
2	Anak Ratu Aji	68,39	6
3	Selagai Lingga	308,52	12
4	Pubian	173,88	18
5	Anak Tuha	161,64	12
6	Kalirejo	101,31	13
7	Sendang Agung	108,89	9
8	Bangun Rejo	132,63	15
9	Gunung Sugih	130,12	15
10	Bekri	93,51	8
11	Bumi Ratu Nuban	65,14	9
12	Trimurjo	68,43	14
13	Punggur	118,45	9
14	Kota Gajah	68,05	6
15	Seputih Raman	146,65	14
16	Terbanggi Besar	208,65	10
17	Seputih Agung	122,27	9
18	Way Pangubuan	210,72	6
19	Terusan Nunyai	302,05	7
20	Seputih Mataram	120,01	12
21	Bandar Mataram	1.055,28	11
22	Seputih Banyak	145,92	11
23	Way Seputih	77,84	6
24	Rumbia	106,09	8
25	Bumi Nabung	95,02	6
26	Putra Rumbia	108,94	6
27	Seputih Surabaya	144,60	13
28	Bandar Surabaya	142,39	9
Jumlah		4.789,82	288

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2010.

5. Keadaan Pertanian

Kabupaten Lampung Tengah merupakan sentra produksi padi di Provinsi Lampung. Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 26 (Lampiran 1), ketersediaan pangan di Kabupaten Lampung Tengah dari tahun 2008 sampai 2009 memiliki produksi padi paling tinggi dibandingkan dengan kabupaten lainnya, yaitu produksi padi rata-rata dalam dua tahun sebesar 561.543 ton. Setelah

komoditas padi, tanaman ubi kayu merupakan komoditas kedua paling banyak dibudidayakan di daerah ini, yang ditanam pada lahan kering. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 6 yang menyajikan data luas panen padi dan palawija di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2005 hingga tahun 2009.

Tabel 6. Luas panen padi dan palawija (dalam hektar) di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2005 sampai tahun 2009

No	Tahun	Jenis Komoditas							
		Padi Sawah	Padi Ladang	Ubi Kayu	Jagung	Ubi Jalar	Kacang Tanah	Kedelai	Kacang hijau
1	2005	88.091	21.100	80.052	103.315	1.105	2.324	673	1.511
2	2006	94.686	19.035	88.575	79.522	1.002	2.606	788	1.390
3	2007	102.301	18.384	95.614	91.872	986	2.924	1.053	1.042
4	2008	90.420	16.957	115.333	106.295	840	2.038	1.563	860
5	2009	106.598	19.867	115.343	105.078	887	2.372	2.329	1.112

Sumber : Lampung Dalam Angka, 2010

Komoditas padi merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang paling dominan dikembangkan di Kabupaten Lampung Tengah. Komoditas padi dibudidayakan pada lahan basah atau biasa disebut dengan padi sawah dan lahan kering atau disebut padi ladang. Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa padi sawah memiliki luas panen yang jauh lebih besar dibandingkan luas panen padi ladang. Hal ini juga sekaligus menunjukkan bahwa sebagian besar petani rumah tangga petani membudidayakan padi sawah.

B. Kecamatan Terbanggi Besar

Jumlah penduduk di Kecamatan Terbanggi Besar sebesar 104.463 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 52.956 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 54.407 jiwa, dengan kepadatan penduduk sebesar 507 jiwa/km².

Sedangkan jumlah rumah tangga di Kecamatan Terbanggi Besar adalah 23.458

kepala keluarga. Luas wilayah Kecamatan Terbanggi Besar sebesar 20.865 km². Penggunaan lahan di Kecamatan Terbanggi Besar terdiri dari lahan sawah sebesar 4.984 km² dan lahan bukan sawah sebesar 15.881 km². Sebagian besar penggunaan lahan di Kecamatan Terbanggi Besar dimanfaatkan untuk sektor pertanian dan sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani, oleh sebab itu sektor pertanian memiliki kontribusi yang cukup besar sebagai sumber pendapatan dan mata pencaharian pokok penduduk di Kecamatan Terbanggi Besar. Kecamatan Terbanggi Besar terdiri atas 7 kampung, dua diantaranya adalah Desa Terbanggi Besar 1 dan Desa Karang Endah yang dijadikan sebagai sub lokasi penelitian.

1. Desa Terbanggi Besar 1

Secara geografis Kampung Terbanggi Besar 1 memiliki batas –batas wilayah sebagai berikut :

- a) Sebelah Timur berbatasan dengan Way Seputih
- b) Sebelah Selatan Berbatasan dengan Way Seputih
- c) Sebelah Utara berbatasan dengan Pangkalan TNI.AU.
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Blambangan Pagar

Jumlah penduduk Desa Terbanggi Besar 1 tahun 2010 sebesar 25.202 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebesar 6.771 kepala keluarga. Desa Terbanggi Besar 1 memiliki luas wilayah sebesar 12.861,75 hektar dengan penggunaan lahan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Luas lahan menurut penggunaannya di Desa Terbanggi Besar 1 tahun 2010.

No	Penggunaan Lahan	Luas (ha)	%
1	Pekarangan	625,00	4,86
2	Sawah	1.275,00	9,91
3	Ladang / tegal	2.005,00	15,59
4	Kebun	1.202,00	9,35
5	Rawa / Tadah Hujan	142,00	1,10
6	Areal Perumahan	7.457,00	57,98
7	Kolam	2,00	0,02
8	Lain-lain	153,75	1,20
Jumlah		12.861,75	100,00

Sumber : Monografi Desa Terbanggi Besar 1, 2010

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa penggunaan lahan di Desa Terbanggi Besar 1 mayoritas digunakan untuk areal perumahan sebesar 57,98 %.

Penggunaan lahan sebagai sawah sebesar 9,91 %. Dalam penggunaan untuk bercocok tanam sebagian besar adalah penggunaan untuk ladang sebesar 15,59 %.

2. Desa Karang Endah

Desa Karang Endah terletak 9 km dari ibukota Kecamatan Terbanggi Besar, dan 8 km dari Ibu Kota Kabupaten Lampung Tengah dan 68 km dari Ibu Kota Provinsi Lampung. Desa Karang Endah memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Terbanggi Besar 1
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Indra Putra Subing
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Yukum Jaya
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Nambah Dadi

Desa Karang Endah memiliki luas wilayah sebesar 930 ha yang terdiri dari 8 dusun dan 41 rukun tetangga. Desa Karang Endah berupa dataran rendah dengan ketinggian berkisar antara 0 – 750 m diatas permukaan laut. Suhu berkisar antara 20⁰ – 28⁰ C dan memiliki kelembaban udara berkisar antara 80 % - 88 % dengan curah hujan rata-rata 2500 – 3000 mm/tahun. Kesesuaian lahan pertanian baik basah maupun kering terutama padi sawah berpotensi untuk dikembangkan yang didukung oleh irigasi teknis, adapun luas Desa Karang Endah menurut penggunaan lahannya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Luas lahan menurut penggunaannya di Desa Karang Endah tahun 2007

No	Penggunaan Lahan	Luas (ha)	%
1	Sawah Teknis	679,50	73,06
2	Sawah Tadah Hujan	10,00	1,08
3	Tanah Kering		
	Pekarangan	205,00	22,04
	Ladang	10,00	1,08
	Lain-lain	25,00	2,69
4	Tanah Perikanan	0,50	0,05
	Jumlah	930,00	100,00

Sumber : Monografi Desa Karang Endah, 2007

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Karang Endah memanfaatkan lahannya untuk usahatani padi sawah sebesar 73,06 % untuk sawak teknis, dan 1,08 % untuk sawah tadah hujan. Hal ini juga menunjukkan banyaknya rumah tangga yang memiliki mata pencaharian sebagai petani padi sawah.

C. Kecamatan Seputih Raman

Wilayah Kecamatan Seputih Raman merupakan areal daratan seluas 146,65 km², terletak pada bagian tengah Provinsi Lampung dan memiliki batasan wilayah sebagai berikut :

- a) Kecamatan Seputih Banyak di sebelah Utara
- b) Kecamatan Kota Gajah di sebelah Selatan
- c) Kecamatan Raman Utara di sebelah Timur
- d) Kecamatan Seputih Mataram di sebelah Barat

Secara administratif Kecamatan Seputih Raman terdiri dari 14 kampung.

Kampung Rama Gunawan dan Kampung Rama Murti menjadi sub lokasi penelitian ini.

1. Desa Rama Murti

Desa Rama Murti merupakan salah satu kampung/desa yang dijadikan sub lokasi penelitian di Kecamatan Seputih Raman. Desa Rama Murti terletak 5 km dari ibukota Kecamatan Seputih Raman dengan batas wilayah Desa Rama Murti adalah sebagai berikut :

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Rama Nirwana
- b) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Rukti Harjo
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Rama Kelandungan
- d) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Rama Gunawan

Desa Rama Murti memiliki luas wilayah kampung sebesar 808,50 hektar dengan penggunaan lahan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Luas lahan menurut penggunaannya di Desa Rama Murti tahun 2010

No	Penggunaan Lahan	Luas (ha)	%
1	Jalan	15,00	1,86
2	Sawah dan ladang	630,00	77,92
3	Bangunan umum	8,00	0,99
4	Pemukiman	150,50	18,61
5	Perkuburan	3,00	0,37
6	Lain-lain	2,00	0,25
Jumlah		808,50	100,00

Sumber : Monografi Desa Rama Murti, 2010

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa mayoritas penggunaan lahan di Desa Rama Murti digunakan untuk sawah dan ladang sebesar 77,92 %. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Desa Rama Murti memiliki mata pencaharian sebagai petani.

2. Desa Rama Gunawan

Desa Rama Gunawan terletak 2 km dari ibukota Kecamatan Seputih Raman dan 27 km dari ibukota Kabupaten Lampung Tengah. Desa Rama Gunawan memiliki jumlah rumah tangga sebesar 806 rumah tangga, yang terdiri dari 1.482 jiwa penduduk laki-laki dan 1.494 jiwa penduduk perempuan. Desa Rama Gunawan memiliki luas wilayah sebesar 1064,70 hektar dengan penggunaan lahan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Luas lahan menurut penggunaannya di Desa Rama Gunawan tahun 2008

No	Penggunaan Lahan	Luas (ha)	%
1	Tanah Sawah	554,00	52,03
2	Tanah bukan sawah	284,00	26,67
3	Pemukiman	204,80	19,24
4	Bangunan lainnya	20,80	1,95
5	Lain-lain	1,10	0,10
Jumlah		1064,70	100,00

Sumber : Seputih Raman Dalam Angka, 2008

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa penggunaan lahan sawah di Desa Rama Gunawan paling mendominasi yaitu sebesar 52,03 persen dari luas wilayah Desa Rama Gunawan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Rama Gunawan memanfaatkan lahan tersebut untuk bertani padi sawah sekaligus sebagai mata pencahariannya.

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Umum Responden

1. Umur responden

Umur istri merupakan salah satu variabel yang dapat menentukan tingkat kebutuhan dan tersedianya konsumsi dengan gizi yang baik dan cukup untuk keluarga serta menentukan pola konsumsi rumah tangga terhadap suatu jenis makanan tertentu (Suwarman, 2003). Responden konsumen pangan pada penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang memiliki sebaran umur yang beragam antara 25 tahun sampai dengan 63 tahun dengan rata-rata umur responden adalah 41 tahun. Jumlah responden berdasarkan golongan umur dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Sebaran responden menurut umur di Kabupaten Lampung Tengah.

Kelompok umur	Jumlah	%
25 - 37	35	36,46
38 - 51	48	50,00
52 - 63	13	13,54
Total	96	100,00
Rerata umur (tahun)	41	

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui bahwa jumlah responden terbanyak berada pada golongan umur 38 – 51 tahun yaitu sebesar 50,00 %, sedangkan jumlah responden yang paling sedikit berada pada golongan umur 52 - 63